



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN REPUTASI KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

Laudza Indra Perdana, Herry Laksito¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of examining the effect of firm size, financial distress, and KAP reputation against audit report lag. The variable used in this study are firm size, financial distress, KAP reputation as an independent variable as well as the dependent variable used is audit report lag.

The sample chosen in this study is a registered service sector company listing on IDX in 2020-2021 with a total sample of 520 samples. Selection of the sample to be used using purposive sampling approach with the criteria and requirement determined by the researcher. The hypothesis analysis used by researchers in testing the hypothesis is multiple linier regression analysis.

The result of the study found that all variables, firm size, financial distress, and KAP reputation simultaneously affect the dependent variable audit report lag. When review partially, the variables firm size, financial distress and KAP reputation simultaneously have a negative and significant effect on variables audit report lag.

Keyword: firm size, financial distress, KAP reputation, audit report lag.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia menjadi suatu masalah yang memberikan imbas pada seluruh aspek kehidupan tak terkecuali aspek ekonomi. Pada tahun 2020 Indonesia mengalami penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut ditandai dengan tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 hanya sebesar 2,97% sedangkan pada tahun 2019 sebesar 5,02%. Menanggapi hal tersebut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) memberikan insentif serta relaksasi batas pelaporan laporan keuangan kepada emiten dan perusahaan publik. Menanggapi hal tersebut BEI (Bursa Efek Indonesia) menerbitkan keputusan Direksi Kep-00089/BEI/10-2020 lalu pada tanggal 28 April 2022 BEI menerbitkan Kep-00024/BEI/-04-2022 sebagai pengganti Kep-00089/BEI/10-2020. Alasan diterbitkan keputusan tersebut agar dapat memberikan keringanan bagi emiten dan perusahaan publik dalam Menyusun laporan keuangan, serta menjamin laporan keuangan yang diterbitkan memiliki relevansi serta andal meskipun terdapat pandemi Covid-19.

Pemberian relaksasi batas pelaporan keuangan memberikan keringanan bagi emiten dan perusahaan publik, akan tetapi memberikan dampak yang kurang menyenangkan bagi investor serta pengguna laporan keuangan lainnya. Pasalnya apabila terdapat penundaan (*delay*) pada pelaporan laporan keuangan dapat menurunkan tingkat relevansi yang terkandung pada laporan keuangan, maka dari itu dibutuhkan ketepatanwaktuan dalam melaporkan laporan keuangan. Hal tersebut secara khusus dijelaskan melalui PSAK No.1 pada paragraf 43. Agar seluruh emiten dan perusahaan publik mematuhi ketepatanwaktuan pelaporan laporan keuangan,

OJK membebaskan denda sebesar Rp2.000.000 per hari keterlambatan bagi emiten dan denda sebesar Rp500.000 per hari bagi perusahaan publik.

Fenomena keterlambatan pelaporan ini kerap kali dikenal sebagai *audit delay* atau *audit report lag*. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan istilah *audit report lag* yang menggambarkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan perusahaan dimulai sejak perusahaan tutup buku hingga penandatanganan laporan auditor independent. Pasal 68 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa laporan keuangan perlu dilakukan audit oleh kantor akuntan publik guna meningkatkan kepercayaan atas angka yang tersaji di dalamnya.

Dalam menjalankan proses audit, auditor memiliki kewajiban untuk melaksanakan seluruh proses audit dengan penuh kehati-hatian agar laporan yang tersaji terhindar dari salah saji yang material serta laporan keuangan menyajikan prinsip akuntansi berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*).

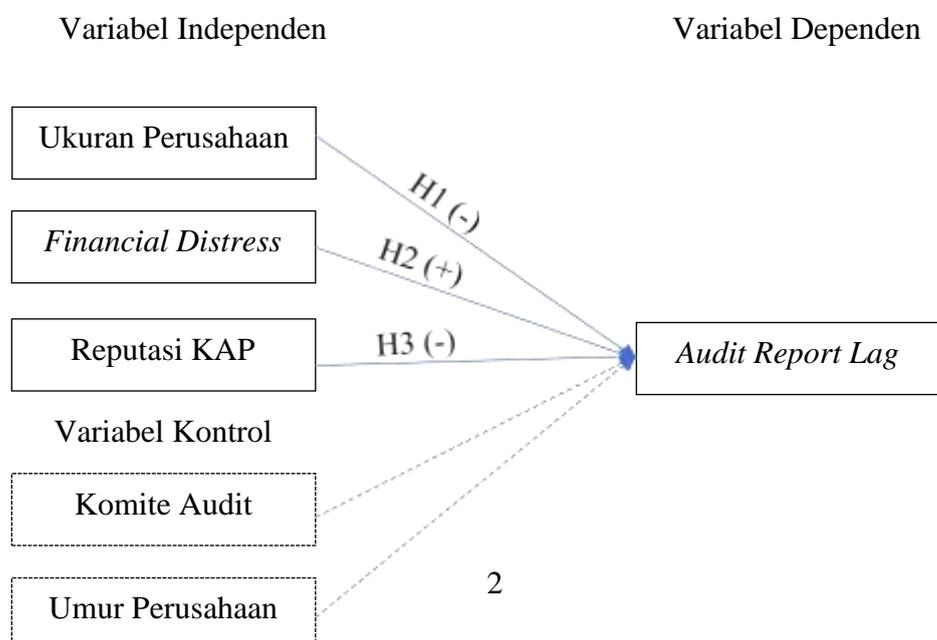
Auditor sebagai pihak ketiga memiliki peran yang cukup penting dalam menilai kewajaran serta meningkatkan keyakinan atas informasi yang terkandung pada sebuah laporan keuangan perusahaan agar dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan. Penilaian laporan keuangan berbentuk sebuah opini auditor. Opini auditor menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan memiliki kewajaran atau tidak (Maysari, 2011)

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi lama atau singkatnya *audit report lag*. Dimensi tersebut adalah dimensi internal maupun eksternal. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengkaji faktor yang dapat memengaruhi *audit report lag* dari kedua faktor tersebut serta ingin mengkaji kembali penelitian yang telah dilakukan (Permana *et al.*, 2020). Faktor internal yang menjadi fokus penelitian ialah ukuran perusahaan dan *financial distress*. Sedangkan faktor eksternal sebuah perusahaan adalah reputasi KAP sebagai salah satu pihak eksternal perusahaan dan memiliki pengaruh *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagaian ini akan dijelaskan hubungan keseluruhan variabel yaitu hubungan antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat pada kerangka pemikiran dibawah:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran dalam Penelitian



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran sebuah perusahaan merupakan sebuah gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran sebuah perusahaan dapat ditinjau melalui total asset perusahaan, jumlah pendapatan, operasional perusahaan, serta intensitas perusahaan (Permatasari, 2012). Besar atau kecilnya sebuah perusahaan mampu memengaruhi panjang atau singkatnya *audit report lag*.

Teori agensi yang mendasari penelitian ini menyatakan bahwa masalah agensi pasti terdapat pada setiap perusahaan dikarenakan masalah selalu melekat pada perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar mampu mereduksi masalah agensi yang muncul pada sebuah perusahaan. Masalah agensi tersebut yaitu asimetri informasi (*asymmetric information*). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki pengendali internal yang cukup baik dikarenakan prinsipal menunjuk agen yang berkompeten serta menunjuk agen yang dapat memberikan keuntungan bagi prinsipal. Selain *internal control* yang cukup baik pada perusahaan besar, sebuah perusahaan dengan ukuran besar akan memperoleh perhatian lebih dari regulator, investor, kreditur, dan masyarakat. Dengan tekanan yang cukup besar dan pengendalian internal yang cukup baik mampu membantu auditor melaksanakan proses audit yang lebih singkat. Dengan proses audit yang singkat, agen akan langsung segera mempublikasikan laporan keuangan kepada prinsipal. Laporan keuangan yang dipublikasikan tidak jauh dari tanggal tutup buku mampu mengurangi asimetri informasi pada sebuah perusahaan.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit report lag

Pengaruh Financial Distress terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress merupakan sebuah keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami permasalahan terkait keuangan. Perusahaan dengan masalah keuangan mampu dilihat dari kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Apabila dalam dua tahun berturut-turut perusahaan mengalami kesulitan keuangan mampu menyebabkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Sari *et al.*, 2019).

Audit report lag mampu dijadikan sebuah indikator mengenai bagaimana kondisi sebuah perusahaan. Panjangnya *audit report lag* sebuah perusahaan dapat menggambarkan bahwa keadaan perusahaan sedang tidak baik-baik saja. Panjangnya *audit report lag* dapat menjadi sinyal bagi *principal* serta *shareholder* untuk meninjau lebih dalam keadaan perusahaan. Salah satu faktor yang mampu menyebabkan sebuah perusahaan memiliki *audit report lag* yang panjang adalah kesulitan keuangan. Perusahaan dengan keadaan kesulitan keuangan akan berdampak pada lamanya proses audit. Seorang auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melaksanakan proses audit pada perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress*. Penyebab lamanya auditor menyelesaikan proses audit pada perusahaan dengan kondisi *financial distress* dikarenakan auditor akan mengaji seluruh risiko audit yang melekat pada perusahaan secara komprehensif. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat *distress* tinggi dapat menyebabkan proses audit yang cenderung lebih panjang.

H2: Financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag

Pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi KAP (Kantor Akuntan Publik) merupakan sebuah citra atau nama baik yang diberikan oleh masyarakat kepada KAP dengan reputasi yang baik. Reputasi yang diberikan

oleh masyarakat dikelompokkan menjadi KAP *bigfour* dan KAP *non-bigfour*. Reputasi yang diperoleh KAP *bigfour* disebabkan karena sumber daya, teknologi, ukuran, serta hasil audit yang dihasilkan oleh KAP *bigfour*.

Teori sinyal memiliki 3 kunci utama yakni pemberi sinyal, sinyal, dan penerima sinyal. Pada sebuah perusahaan agen harus memberikan sinyal kepada principal guna mengurangi asimetri informasi yang ada, sinyal yang diberikan oleh agen dapat berupa pelaporan laporan keuangan auditan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP *bigfour* mampu memberikan sinyal yang baik ketimbang KAP *non-bigfour*, dikarenakan KAP *bigfour* memiliki sumber daya serta teknologi yang baik dari KAP *non-bigfour*. Selain mampu memberikan sinyal yang lebih baik, agen berkewajiban memberikan sinyal kepada prinsipal sesegera mungkin agar dapat mereduksi asimetri informasi pada perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar sinyal dapat diberikan secepatnya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP *bigfour*. Rusmini dan Evans (2017) berpendapat apabila *audit report lag* mampu diperpendek dengan menjalin perikatan dengan KAP *bigfour*.

H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag

MODEL PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan variabel tidak terikat dan variabel terikat. Variabel tidak terikat yang digunakan pada penelitian kali ini adalah ukuran perusahaan, *financial distress*, dan reputasi KAP. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *audit report lag*. Melalui tabel 1 dijelaskan mengenai definisi operasional dari setiap variabel penelitian:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Audit Report Lag</i>	<i>Audit report lag</i> (ARL): Tanggal Publikasi LAI - Tanggal Tutup Buku	Permana <i>et al.</i> , (2020)
2.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (FS) = Ln Total Aset	Mazkiyani & Handoyo (2017)
3.	Financial Distress	<i>Financial Distress</i> (FD): $Z = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$	Sari <i>et al.</i> , (2019)
4.	Reputasi KAP	Variabel <i>dummy</i> , (KAP = entitas melakukan perikatan dengan KAP <i>bigfour</i> memperoleh nilai 1, entitas melakukan perikatan dengan KAP <i>non-bigfour</i> memperoleh nilai 0)	(Juanita, 2012)
5.	Komite Audit	Jumlah Komite Audit (ACO) = Σ Anggota Komite Audit	Darmawan & Widhiyani (2017)

6.	Umur Perusahaan	Umur Perusahaan (<i>AGE</i>) = Tahun penelitian - Tahun entitas melakukan <i>Initial Public Offering</i> (<i>IPO</i>)	Mazkiyani & Handoyo (2017)
----	-----------------	---	----------------------------

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan jasa yang *listing* di BEI tahun 2020 dan 2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*, merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti Sekaran & Bougie (2017) meliputi:

1. Seluruh perusahaan sektor Service (Jasa) kecuali sub sektor finance yang tercatat (*listing*) di BEI (Bursa Efek Indonesia) serta telah melakukan publikasi LAI (Laporan Auditor Independen) untuk tahun 2020-2021. Pemilihan sektor jasa dikarenakan pada sektor jasa memiliki masalah ketidak tepat waktuan publikasi (*audit report lag*) yang cukup banyak, sehingga cukup relevan dengan topik penelitian.
2. Perusahaan sektor jasa non-keuangan yang telah tercatat (*listing*) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2020
3. Perusahaan jasa dengan laporan keuangan yang mempergunakan satuan mata uang rupiah. Pemilihan laporan keuangan yang menggunakan satu rupiah bertujuan agar mempermudah dalam menghimpun dan mengolah data yang seragam (homogen) melalui sampel yang digunakan.
4. Laporan keuangan atau laporan tahunan emiten sektor jasa yang memuat informasi yang terkait dengan variabel penelitian.

Metode Analisis

Pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesisi penelitian ialah uji regresi linier berganda. Pengaplikasian pengujian regresi linier berganda dilaksanakan guna mengukur pengaruh yang diberikan oleh *independent variable* kepada *dependent variable*. Persamaan regresi linier berganda ditampilkan pada persamaan berikut:

$$ARL_{i,t} = \alpha + \beta_1 FS_{i,t} + \beta_2 FD_{i,t} + \beta_3 KAP_{i,t} + \beta_4 ACO_{i,t} + \beta_5 AGE_{i,t} + \Sigma_{i,t}$$

keterangan:

$ARL_{i,t}$	= <i>Audit Report Lag</i>
α	= <i>intercept</i>
$FS_{i,t}$	= Ukuran Perusahaan
$FD_{i,t}$	= <i>Financial Distress</i>
$KAP_{i,t}$	= Reputasi KAP
$ACO_{i,t}$	= Komite Audit
$AGE_{i,t}$	= Umur Perusahaan
$\Sigma_{i,t}$	= koefisien <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Mengacu pada kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, didapati data penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Prasyarat dan Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor jasa kecuali sub sektor keuangan	373
2.	Perusahaan sektor jasa non-keuangan yang <i>listing</i> pada tahun 2020 dan/atau 2021	49
3.	Perusahaan sektor jasa non-keuangan yang menerapkan satuan mata uang selain rupiah	31
4.	Perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan pada tahun penelitian	20
5.	Perusahaan yang tidak memuat informasi guna mendukung penelitian	13
	Jumlah perusahaan sektor jasa non-keuangan yang dapat dijadikan objek penelitian	260
	Total sampel penelitian (260 x 2)	520
	<i>Outlier sample</i>	52
	Total sampel penelitian bersih	468

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
ARL_Keseluruhan	468	42	164	102,84	26,314
FS	468	18,1714	35,9388	28,2058	2,056
FD	468	-59838,38	722,22	-124,7687	2767,998
ACO	468	1	7	3,01	0,414
AGE	468	1	37	13,25	10,132
Valid N (listwise)	468				

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 4
Statistika Deskriptif Financial Distress

Criteria	Category	Frequency	Percent
$Z > 1,1$	<i>Financial Distress</i>	126	26,9%
$1,1 < Z < 2,6$	<i>Grey Area</i>	80	17,1%
$Z > 2,6$	<i>No Financial Distress</i>	468	56%

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 5
Statistika Deskriptif Variabel Dummy

Dummy Variable	Category	Meaning of Category	Frequency	Percent
Reputasi KAP	1	Perikatan dengan KAP <i>bigfour</i>	104	22,2%
	0	Perikatan dengan KAP <i>non-bigfour</i>	364	77,8%

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Uji Hipotesis

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,294 ^a	0,087	0,077	25,584	1,959

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Tabel 6 memperlihatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,077 atau 7,7%, mampu diartikan bahwa variabel independent pada penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 7,7%. Sedangkan sisanya sebesar 92,3% mampu dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 7
Uji F-test

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	28010,454	5	5602,091	8,763	0,000 ^b
	Residual	295357,159	462	639,301		
	Total	323367,613	467			

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Uji F-test dilaksanakan guna mengetahui apakah variabel tidak terikat secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Melalui tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 8,763 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, dan reputasi KAP secara simultan memengaruhi variabel terikat yakni *audit report lag*.

Tabel 8
Uji t-test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	136,940	18,133		7.552	.000		
	FS	-1,894	.688	-.148	-2,752	.006	.683	1.463
	FD	-.001	.000	-.093	-2,019	.044	.929	1.077
	KAP	-11.216	3.097	-.177	-3,621	.000	.824	1.214
	ACO	8.115	3,033	.128	2.675	.008	.869	1.151
	AGE	-.187	.121	-.072	-1.548	.122	.912	1.096

Sumber: Output dari SPSS 24, pengolahan data sekunder tahun 2023

Dari hasil pengujian *t-test* yang disuguhkan melalui tabel di atas, maka persamaan regresi yang menjadi:

$$ARL_{i,t} = 136,940 - 1,894FS_{i,t} - 0,001FD_{i,t} - 11,216KAP_{i,t} + 8,115ACO_{i,t} - 0,187AGE_{i,t} + \sum_{i,t}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Melalui hasil dari uji parsial atau *t-test* variabel ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan arah negatif sebesar -1,894 serta memberikan pengaruh kepada variabel tetap

audit report lag dengan nilai *significant* sebesar 0,006 dimana lebih kecil dari 0,05. Berlandaskan melalui penjelasan yang telah disampaikan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif kepada *audit report lag* maka **H₁ diterima**.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki pengendalin internal (*internal control*) terkait pengelolaan aset, otorisasi keuangan, dan hal lain yang lebih baik ketimbang perusahaan dengan ukuran kecil. Pengendalian internal yang baik pada sebuah perusahaan mampu terjadinya *error* dan salah saji material pada saat penyusunan laporan keuangan. Selain pengendalian internal yang cukup baik perusahaan dengan ukuran besar mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, dengan perhatian tersebut maka perusahaan dengan ukuran besar sangat berhati-hati dalam menjalankan operasional perusahaan. Dengan pengendalian internal yang baik, seorang auditor memperoleh kemudahan dalam menjalankan proses audit perusahaan tersebut, dikarenakan perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik memiliki tingkat risiko audit (*audit risk*) yang kecil. Dengan kemudahan yang diberikan tersebut, seorang auditor akan memerlukan waktu yang cukup singkat dalam melaksanakan proses audit pada perusahaan dengan ukuran besar. Singkatnya proses audit berdampak pada semakin cepatnya laporan keuangan perusahaan dilaporkan atau dipublikasikan kepada prinsipal dan investor. Laporan keuangan yang pelaporannya disampaikan sesegera mungkin mampu menjaga relevansi serta menjaga kebermanfaatan yang terkandung di dalamnya.

Output penelitian ini seragam dengan hasil penelitian Permana., *et.al* (2020), Susianto (2017), dan Ariyani & Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh secara signifikan ke arah negatif kepada *audit report lag*.

Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*

Menilik pada tabel 8 hasil pengujian uji t, diperoleh nilai unstandardized coefficient beta -0,001 pada variabel *financial distress*, menandakan bahwa *financial distress* memberikan arah negative serta memberikan impact terhadap *audit report lag* dengan nilai signifikansi sebesar 0,044. Melalui penjelasan tersebut mampu diambil kesimpulan bahwa *financial distress* memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag* oleh karena itu **H₂ ditolak**.

Financial distress merupakan sebuah kondisi dimana sebuah perusahaan sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan yang ditandai dengan tidak terselesaikannya hutang jangka pendek pada tahun berjalan. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat lepas dari keadaan *financial distress* selama dua tahun berturut-turut sebuah perusahaan dapat dinyatakan bangkrut. Seorang auditor akan memerlukan waktu yang lebih panjang apabila sebuah perusahaan sedang mengalami kondisi *financial distress*, hal tersebut disebabkan auditor akan menilai secara komprehensif setiap risiko audit yang melekat pada perusahaan. Akan tetapi perusahaan dengan tingkat *financial distress* yang rendah memiliki durasi *audit report lag* yang panjang hal ini dapat disebabkan salah satunya karena kompleksitas sebuah perusahaan. Dari sampel penelitian terdapat 45 perusahaan dengan tingkat *financial distress* rendah terlambat melaporkan laporan keuangan. Rata-rata jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh 45 perusahaan tersebut berjumlah 13 anak perusahaan, dengan jumlah anak perusahaan yang cukup banyak auditor membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan proses audit, karena auditor perlu mengkonsolidasi seluruh entitas anak baik yang dimiliki langsung maupun tidak langsung.

Hasil yang selaras ditemukan pada penelitian Himawan (2020) serta Wulandari & Wiratmaja (2017) yang menghasilkan *output* penelitian bahwa variabel tidak terikat *financial distress* memberikan signifikansi arah negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag

Variabel ketiga yang menjadi topik penelitian adalah variabel reputasi KAP. *Output* pengujian parsial pada variabel reputasi KAP menunjukkan bahwa reputasi KAP memberikan pengaruh negatif kepada *audit report lag* dengan nilai secara berturut-turut *sig.* 0,000 dan -11,216. Berlandaskan hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan demikian **H₃ diterima**.

Seluruh perusahaan di Indonesia selalu mengupayakan agar laporan keuangan yang telah disusun dapat dipublikasikan tepat waktu dan diaudit oleh KAP bereputasi guna meningkatkan kepercayaan serta kredibilitas informasi yang diberikan sutikno. Penelitian ini menggunakan KAP *bigfour* sebagai KAP dengan reputasi baik. Reputasi baik yang disematkan kepada KAP *bigfour* dengan dasar KAP *bigfour* merupakan KAP dengan ukuran yang cukup besar, memiliki sumber daya yang kompeten, memiliki teknologi yang lebih unggul guna menunjang hasil audit yang lebih baik dan lebih terpercaya dari KAP *non-bigfour*. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik mampu memberikan sinyal yang baik kepada prinsipal dan investor, sinyal baik tersebut tercipta karena dengan teknologi yang lebih unggul KAP *bigfour* mampu menyelesaikan proses audit dengan singkat dengan hasil yang baik. Penyegeraan pelaporan laporan keuangan mampu meminimalisir adanya asimetri informasi pada sebuah perusahaan serta nilai yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan memiliki kebermanfaat yang lebih berlimpah. Oleh karena itu sebuah perusahaan yang menjalin perikatan dengan KAP *bigfour* mampu melaporkan laporan keuangan lebih cepat ketimbang perikatan dengan KAP *non-bigfour*.

Hasil penelitian mengenai pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*, menghasilkan simpulan yang sama dengan penelitian Verawati & Wirakusuma (2016), Puspitasari & Latrini (2014) dan Putri *et al.*, (2021), *output* yang diperoleh memiliki kesimpulan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN

Tujuan pelaksanaan penelitian ini yang dimulai sejak penghimpunan data hingga akhirnya pengolahan data memperoleh hasil bahwa seluruh variabel tidak terikat pada penelitian yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, dan reputasi KAP memberikan pengaruh negatif kepada variabel terikat *audit report lag*.

Terdapat keterbatasan yang tidak dapat dihindari pada pelaksanaan penelitian kali ini. Keterbatasan yang dialami penulis yaitu pengukuran reputasi KAP dengan menggunakan variabel *dummy* KAP *bigfour* dan *non-bigfour* kurang reliabel dalam mengukur reputasi KAP serta terdapat 52 *outlier sample* yang dihapus menyebabkan berkurangnya sampel penelitian.

Dengan keterbatasan yang ditemui pada penelitian kali ini, penulis ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya adalah meninjau kembali faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi panjang atau pendeknya durasi *audit report lag*. Dengan penambahan faktor-faktor eksternal tersebut

diharapkan *independent variable* mampu menjelaskan *dependent variabel* lebih tinggi. Terakhir mampu menambah jumlah sampel penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat lebih merepresentasikan variabel terikatnya.

REFERENSI

- Afify, H. (2009). Determinants of audit report lag: "Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56-86.
- Ariyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Darmawan, I. P., & Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254-282.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management*, 14(1), 57-74.
- Firnanti, F. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(2), 167-175.
- Himawan, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1-22.
- Jansen, M. C., & Mecling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1), 31-40.
- Maysari, D. (2011). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Etika Profesi, dan Pengetahuan Auditor Dalam Mendeteksi Kekeliruan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit oleh Auditor. *Journal of Accounting Research*, 1-149.
- Mazkiyani, N., & Handoyo, S. (2017). Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 17(1), 77-95.



- Permana, F. R., Nindito, M., & Zakaria, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag.
- Permatasari, V. M. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Management*, 4(1), 1-9.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Putri, D. M., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2).
- Sari, O., Evana, E., & Kusumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 24(1), 36-49.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 355-374.
- Stiglitz, J. E. (2002). Information and the change in the paradigm in economics. *American Economic Review*, 92, 460-501.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, RUGI, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (ARL) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 152-178.
- Verawati, N. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 485-498.
- Wulandari, P., & Wiratmaja, I. (2017). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701-729.